

ABSTRAK

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut penyelarasan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri, termasuk dalam aspek komunikasi yang menjadi indikator kesiapan kerja siswa. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk menjembatani teori dan praktik industri adalah *Teaching Factory*, yang di SMK Negeri 3 Purwokerto diimplementasikan pada kompetensi kuliner melalui kegiatan produksi nyata. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan ketidaksesuaian pada praktik siswa, seperti kesalahan penimbangan bahan yang berdampak pada kualitas produk, yang mengindikasikan pesan instruksional guru belum sepenuhnya dirancang secara konsisten dan dipahami secara tepat oleh siswa. Fenomena ini menunjukkan pentingnya mengkaji bagaimana guru merancang dan menyampaikan pesan pembelajaran, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, pada setiap tahap peristiwa instruksional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *expressive logic*, *conventional logic*, dan *rhetorical logic* oleh guru dalam merancang pesan instruksional pada pembelajaran *Teaching Factory* kompetensi kuliner di SMK Negeri 3 Purwokerto. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi terstruktur terhadap guru kuliner sebagai informan utama dan siswa sebagai informan pendukung, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pesan guru didominasi oleh *conventional logic* pada tahap sebelum produksi akibat tuntutan kepatuhan terhadap SOP dan standar kualitas, sementara *expressive logic* muncul secara spontan dalam situasi mendesak dan *rhetorical logic* hadir sebagai bentuk penyesuaian pesan terhadap kondisi siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Temuan ini menunjukkan bahwa desain pesan instruksional guru dalam *Teaching Factory* bergerak dinamis di antara ketiga logika tersebut, tergantung pada bentuk pesan dan tahap peristiwa instruksional yang berlangsung.

Kata kunci: komunikasi instruksional, *Message Design Logic*, *Teaching Factory*, kompetensi kuliner, desain pesan.

ABSTRACT

Vocational High School (SMK) education requires alignment between graduate competencies and industry needs, including communication aspects that serve as an indicator of students' work readiness. One learning model applied to bridge theory and industrial practice is Teaching Factory, which at SMK Negeri 3 Purwokerto is implemented in the culinary competency program through real production activities. In its implementation, inconsistencies were still found in students' practice, such as errors in weighing ingredients that affected product quality, indicating that teachers' instructional messages have not been fully designed consistently and were not always accurately understood by students. This phenomenon highlights the importance of examining how teachers design and deliver learning messages, both oral and written, at each stage of the instructional event. This study aims to describe teachers' use of expressive logic, conventional logic, and rhetorical logic in designing instructional messages in Teaching Factory learning for the culinary competency program at SMK Negeri 3 Purwokerto. The method used was qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques included semi-structured interviews with culinary teachers as the primary informants and students as supporting informants, observation, and documentation. The findings show that teachers' message design was dominated by conventional logic at the pre-production stage due to the demands of compliance with SOPs and quality standards, while expressive logic emerged spontaneously in urgent situations and rhetorical logic appeared as a form of message adjustment to students' conditions, both orally and in writing. These findings indicate that teachers' instructional message design in Teaching Factory moves dynamically among the three logics, depending on the form of the message and the stage of the instructional event taking place.

Keywords: instructional communication, Message Design Logic, Teaching Factory, culinary competency, message design